

**SEMARANG NEW WATERFRONT
(STUDI KASUS SUNGAI
BANJIR KANAL BARAT SEMARANG)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi
Strata I Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

TANTYO PRASTOWO

D 300 170 127

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

SEMARANG *NEW WATERFRONT*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

TANTYO PRASTOWO

D 300 170 127

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Ir. Alpha Febela Priyatmono, MT

NIK. 486

HALAMAN PENGESAHAN

SEMARANG NEW WATERFRONT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

OLEH

TANTYO PRASTOWO

D 300 170 127

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Teknik Prodi Arsitektur

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 03 Juli 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Ir. Alpha Febela, MT.

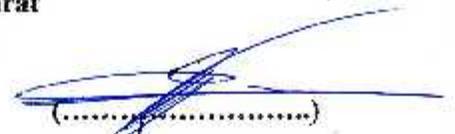
(Ketua Dewan Penguji)

2. Wisnu Setiawan, ST, M.Arch, Ph.D.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Rini Hidayati, ST, MT

(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)



Ir. Sri Sunarjono, M.T., Ph.D., IPM.

NIK. 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Juli 2019

Penulis



TANTYO PRASTOWO

D 300 170 127

SEMARANG NEW WATERFRONT
(STUDI KASUS SUNGAI BANJIR KANAL BARAT SEMARANG)

Abstrak

Banjir Kanal Barat merupakan sungai yang berada di Kota Semarang, Jawa Tengah, sungai ini merupakan sungai terbesar yang membentang di Kota Semarang. Sungai banjir kanal memiliki potensi menjadi objek wisata. Wilayah yang berbatasan langsung dengan kawasan perairan biasanya disebut dengan kawasan *waterfront*. Namun saat ini kawasan Sungai Banjir Kanal Barat belum terlalu mendapat perhatian lebih dari pemerintah. Apabila dapat diolah dengan baik bukan tidak mungkin kawasan *waterfront* dapat menjadi suatu ikon baru di Semarang, serta memberikan banyak keunggulan dan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Sehingga terkait dengan hal itu maka rumusan masalah yang di susun oleh peneliti yaitu: a). Apa saja fasilitas yang sudah mendukung kawasan *waterfront* tersebut, b). Apa saja dampak yang terkait perencanaan kawasan *waterfront* di Sungai Banjir Kanal Barat Semarang, c). Bagaimana strategi pengembangan Sungai Banjir Kanal Barat menjadi kawasan *waterfront* yang layak. Metode analisis yang digunakan peneliti adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif, data primer yang didapat dari informan yang sudah di tetapkan yang memiliki informasi tentang objek yang akan di teliti, data primer ini akan ditunjang dari pengamatan dilapangan, dan sedangkan data sekunder didapat dari dokumen penelitian yang sudah ada, studi kepustakaan dari buku-buku yang terkait dan berbagai sumber lainnya. Dalam pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan lansung dilapangan, wawancara terhadap warga serta pengunjung untuk menjawab tema penelitian ini. Hasil dari penelitian ini bahwa kawasan *waterfront* Banjir Kanal Barat masih bisa dikembangkan menjadi *waterfront* yang lebih layak untuk menarik minat pengunjung untuk berkunjung ke Sungai Banjir Kanal Barat. Namun masih banyak hal yang harus diperbaiki lagi seperti minimnya jalur pejalan kaki, kurangnya lahan parkir, serta kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap penataan bangunan di sekitar kawasan Sungai. Sehingga hal-hal seperti bisa diminimalisir dengan adanya strategi-strategi untuk merencanakan kawasan *waterfront* yang layak yaitu adanya bantuan dari pemerintah yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar Sungai Banjir Kanal Barat dalam merencanakan konsep *waterfront* yang lebih baik serta fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung.

Kata kunci: Banjir Kanal Barat, Kawasan Waterfront, Fasilitas

Abstract

West Banjir Kanal is a river located in the city of Semarang, Central Java, this river is the largest river that stretches in the city of Semarang. The river flood canal has the potential to become a tourist attraction. The area that is directly adjacent to the water area is usually called the waterfront area. The West Banjir Kanal River area has not received too much attention from the government. If it can be processed properly it is not impossible that the waterfront area can become a new icon in Semarang, and provide many advantages and benefits for the surrounding environment. arranged by researchers, namely: a). Any facilities that have supported the waterfront area, b). What are the impacts related to waterfront area planning in the Banjir Kanal Barat River Semarang, c). What is the strategy

for developing the West Banjir Kanal River into a decent waterfront area. The method of analysis used by researchers is to use a type of qualitative research, primary data obtained from informants who have been determined who have information about the object to be examined, this primary data will be supported from field observations, while secondary data is obtained from research documents that have been there is, literature study of related books and various other sources. In data collection carried out through direct observation in the field, interviews with residents and visitors to answer the theme of this research. The results of this study that the Banjir Kanal West waterfront area can still be developed into a more feasible waterfront to attract visitors to visit the West Banjir Kanal River. However, there are still many things that need to be corrected such as the lack of pedestrian paths, the lack of parking lots, and the lack of attention from the government towards building administrators around the River area. So things like that can be minimized by the existence of strategies to plan a decent waterfront area, namely the assistance from the government in collaboration with the community around the Banjir Kanal Barat River in planning a better waterfront concept and facilities needed by visitors.

Keywords: West Banjir Kanal , Waterfront Area, Facilities

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kanal BKB dibangun dimulai dari ujung Sungai Garang daerah Simongan menuju lurus ke arah Laut Jawa melewati bagian barat Kota Semarang sepanjang 5,3 km (penghitungan dimulai dari Bendung Simongan). Sungai Banjir Kanal Barat sendiri memiliki lebar kurang lebih sekitar 50 meter, selain sebagai penanggulangan banjir Sungai Banjir Kanal Barat juga mempunyai fungsi lain sebagai pemanfaatan sumber air PDAM dan digunakan oleh penduduk sekitar untuk aktivitas sehari-hari seperti memancing dan sebagainya. Saat ini berbagai fasilitas telah dibangun setelah normalisasi antara lain yaitu *tribune*, *promenade* serta fasilitas lainnya. Saat ini sungai Banjir Kanal Barat pun sudah bisa menggelar event di bantaran sungai. Seperti festival perahu hias dan lampion yang diadakan setahun sekali yaitu pada hari ulang tahun Kota Semarang. Akan tetapi saat hari-hari biasa sungai ini nampak pasif dan tidak terlihat aktifitas dari pengunjung sehingga sangat disayangkan sungai ini masih minim aktifitas. Untuk memaksimalkan potensi pada sungai Banjir Kanal Barat maka dilansir dari BBWS (Balai Besar Wilayah Sungai) Pemali Juana Kota Semarang merencanakan akan membuat sarana rekreasi dan wisata air baru di Sungai Banjir Kanal Barat. Pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi warga

karena lokasi sungai yang berdekatan dengan pemukiman warga, sehingga secara tidak langsung dampak terhadap pengembangan sungai ini bisa mempengaruhi ekonomi warga sekitar dan bisa sebagai sarana promosi kerajinan dan kuliner lokal nantinya.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

- 1) Dapat terciptanya *new waterfront* yang memiliki akses dan fasilitas yang layak sehingga dapat memberikan kesan waterfront yang baik .
- 2) Mengetahui dampak terkait perencanaan konsep *new waterfront* Sungai Banjir Kanal Barat, Kota Semarang.
- 3) Menciptakan *new waterfront* dengan tema *health and sport* dan ada kemungkinan sebagai fungsi edukasi juga.

1.2.2 Sasaran

Sasaran penulis adalah membuat gambar desain serta konsep *mix used waterfront* dan serta wisata kreatif pada Sungai Banjir Kanal Barat dan menyusun laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan (DP3A).

2. METODE

2.1 Pengumpulan Data

- 1) Observasi Lapangan

Aktivitas terjun langsung ke lapangan, mencari beberapa permasalahan dan mencari issue yang sedang berkembang di masyarakat.

- 2) Wawancara

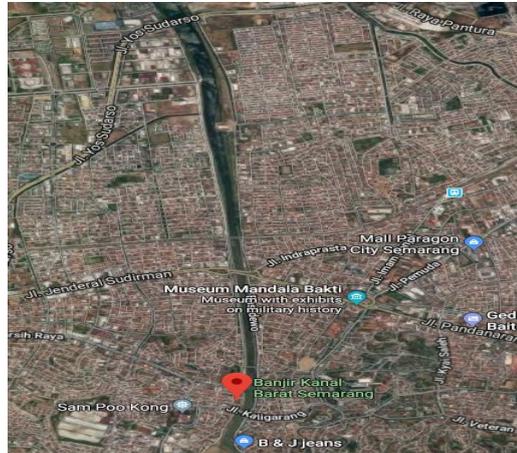
Sebuah kegiatan melakukan proses tanya jawab langsung dan tidak langsung (melalui media sosial) dengan beberapa orang terkait permasalahan.

- 3) Studi Literatur

Sebuah kegiatan mengumpulkan referensi atau literatur yang valid dan relevan guna menunjang dan memperkuat data-data yang dihimpun baik berupa buku, media cetak maupun media elektronik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Site



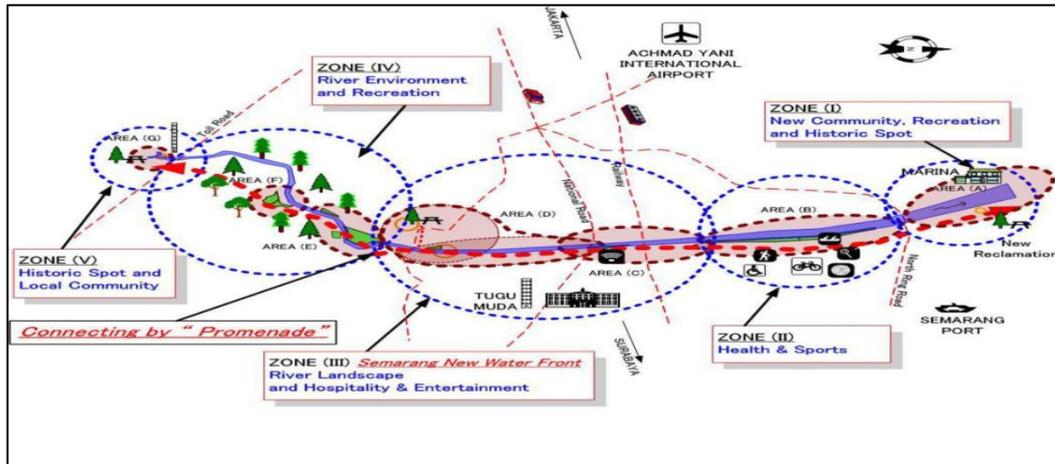
Gambar 1 Lokasi Site (Banjir Kanal Barat Semarang)

(Sumber: Google Maps, 2018)

Berikut adalah batas geografis Sungai Banjir Kanal Barat Semarang :

- Bagian Utara : Laut Jawa, Jalan Arteri Yos Sudarso
- Bagian Timur : Kelurahan Panggung Lor, Batu Lor
- Bagian Barat : Kelurahan Ngemplak Simongan
- Bagian Selatan : Bendungan Simongan, Sungai Kaligarang

Setelah dilakukan proyek normalisasi, kondisi Sungai Banjir Kanal Barat saat ini sudah jauh lebih baik dibandingkan kondisi pada saat sebelum normalisasi. Selain itu juga dilakukan pengerukan dan pelebaran badan sungai sehingga volume air yang ditampung bisa bertambah. Penataan kawasan sungai juga dilakukan yaitu dengan menyediakan area olahraga berupa *promenade* (tempat untuk berjalan-jalan) dan plaza sebagai ruang publik bagi warga maupun pengunjung, Pemerintah Kota Semarang membagi kawasan disepanjang aliran Sungai Kaligarang dan Sungai Banjir Kanal Barat ini menjadi 5 zona dengan fungsi masing-masing seperti gambar berikut:

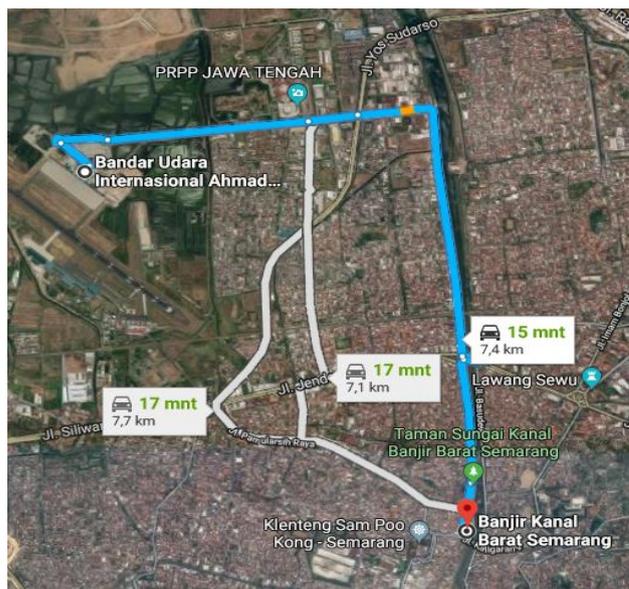


Gambar 2 Pemetaan Konsep Pada Sungai Banjir Kanal Barat Semarang
(Sumber: BBWS Pemali Juana, 2006)

Pengembangan yang dilakukan pada kawasan sungai Banjir Kanal Barat dibagi menjadi 5 zona yang berbeda. Lokasi yang sudah dilakukan normalisasi adalah zona III, kawasan zona III ini dimulai dari bendungan Simongan hingga jembatan kereta api. Pembagian zona ini diharapkan dapat menghidupkan semua sektor sungai dengan konsep aktifitasnya masing-masing dan tentunya saling sinkron antara zona pada Banjir Kanal Barat yaitu zona I tentang area sejarah, zona II tentang area olahraga dan kesehatan dan zona III tentang pusat dari kawasan sungai. Untuk kawasan zona III yang sudah dilakukan normalisasi, kegiatan yang sudah diadakan di zona tersebut adalah event perahu hias dan lampion yang dilaksanakan untuk memperingati hari ulang tahun kota Semarang. Pusat acara tersebut berada pada plaza Simongan yang letaknya dekat dengan Bendungan Simongan.

3.2 Pencapaian/Aksesibilitas

Sungai Banjir Kanal Barat mempunyai potensi tersendiri untuk dikembangkan menjadi sarana rekreasi dan pariwisata. Potensi tersebut adalah letak sungai yang berada di tengah kota, lokasi yang strategis ini tentu memudahkan bagi siapa saja yang akan berkunjung tidak kesulitan akses menuju lokasi. Berikut beberapa rute sirkulasi menuju Banjir Kanal Barat dari berbagai lokasi:



Gambar 3 Analisa Pencapaian dan Pintu Masuk Kawasan Dari Bandara

(Sumber: Analisa Pribadi, 2019)

3.3 Analisa Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang menurut analisa meso serta pola kegiatan penguuna kawasan diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Area Publik

No.	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1	Parkir	Area Parkir
2	Keamanan	Pos Satpam
3	Informasi Wisata	Pusat Informasi
4	Belanja Souvenir/Oleh-oleh	Toko Oleh-oleh
5	Administrasi	Ruang Administrasi/Loket
6	Menunggu	Ruang Tunggu/Lobby
7	Metabolisme	Toilet

b) Area Semi Publik

Area ini adalah area yang digunakan baik pengunjung yang datang untuk wisata maupun pengunjung yang datang untuk berolahraga maupun yang sekedar santai menikmati suasana tepi sungai.

No.	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Warung Makan dan Cafe		
1	Memesan dan membayar	Kasir
2	Makan dan minum	Ruang Makan
3	Karaoke dan hiburan	Panggung
4	Metabolisme	Toilet
Taman (Ruang Terbuka Hijau)		
1	Bermain	<i>Playground</i>
2	Belajar Permainan Tradisional	<i>Playground</i>
3	<i>Jogging</i>	<i>Jogging Track</i>
4	Belajar <i>Urban Farming</i>	Area Kebun
Wisata Air		
1	Wisata Perahu	Dermaga
2	Bermain Sepeda Air	Dermaga
Museum		
1	Penyimpanan Koleksi	Ruang Penyimpanan
2	Presentasi	Studio Presentasi
3	Membaca Buku	Perpustakaan
4	Makan/Minum	Cafetaria
5	Beli Oleh-oleh	Toko Souvenir
6	Metabolisme	Toilet

c) Area Privat

Area yang digunakan oleh pengelola kawasan dan karyawan pemandu pengunjung.

No.	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Kantor		
1	Kepala Pengelola bekerja	Ruang Kepala
2	Manajer bekerja	Ruang Manajer
3	Staff Administratif bekerja	Ruang Staff Administratif
4	Sekretaris bekerja	Ruang Sekretaris
5	Rapat	Ruang Rapat
6	Penyimpanan Arsip	Ruang Arsip
7	Makan dan minum	Dapur
Kegiatan Servis		
1	Mekanikal Elektrikal	Ruang Panel
		Ruang Genzet
		Ruang AHU
2	Menyimpan Barang	Gudang
3	<i>Cleaning Service</i> kantor	R. <i>Cleaning Service</i> Kantor
4	Metabolisme	Toilet

3.4 Analisa Konsep dan Zoning Site

Konsep yang akan digunakan adalah *mix-used waterfront* yang dimana konsep kawasan ini lebih ditujukan pada penggabungan fungsi seperti perdagangan, rekreasi, perumahan, perkantoran, transportasi, wisata dan olahraga. Konsep ini diterapkan sebagai salah satu cara untuk menyatukan berbagai kepentingan yang sering terjadi dalam pengembangan kawasan perkotaan. Sedangkan zonifikasi bertujuan untuk membuat batas antar segmen atau zona pada tapak dalam suatu kawasan dengan memperhatikan analisa-analisa sebelumnya. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam membuat zonifikasi adalah jenis pola kegiatan antara pengelola, pekerja dan pengunjung. Berikut adalah pembagian zona pada

site yang akan dikembangkan di zona II sungai Banjir Kanal Barat:



Gambar 4 Konsep Zoning Site

Sumber: Analisa Penulis (2019)

Penjelasan pada gambar diatas yaitu :

- : Zona penerimaan , ruang yang berada pada zona tersebut yaitu parkir, pusat informasi, ruang pengelola dan toko souvenir.
- : Zona publik, ruang terbuka yang berada pada tepian sungai. Lokasi ini berada di deretan bendung karet. Ruang pada zona ini yaitu plaza terbuka, jogging track, dermaga wisata air, budidaya urban farming, dan berbagai macam lainnya.
- : Zona museum, zona ini adalah ruang pameran sejarah kota Semarang khususnya Banjir Kanal Barat dan monumen ketenangan jiwa.

4. PENUTUP

Dalam perancangan Semarang New Waterfront (Studi Kasus Sungai Banjir Kanal Barat Semarang) penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu rancangan desain yang dihasilkan berupa rencana pengembangan kawasan sungai yang sesuai dengan peta konsep yang telah direncanakan oleh pemerintah. Rancangan juga meliputi fasilitas sekitar kawasan sungai yang menurut penelitian sebelumnya masih bisa dikembangkan lagi menjadi lebih baik agar dapat mendukung citra kawasan sungai nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus Tata Ruang, 1997, Penerbit Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum

Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 1* (2nd ed.). Jakarta: Erlangga.

Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2* (2nd ed.). Jakarta: Erlangga.

Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011, Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031

Saraswati, R.D., Supriyono (2016). “Pemanfaatan Ruang Publik Pada Bantaran Sungai Banjir Kanal Barat Semarang” (online), (<http://repository.unika.ac.id/>) diakses tanggal 10 Desember 2018

Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: ANDI

Sugiono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT.Alfabet

2012, “Mengenall Konsep Pengembangan Watrerfront”

<http://propertybusinessacademy.com>

2018, “Menilik-konsep-waterfront-city-kriteria-jenis-dan-aspek-dasar-perancangannya”

www.abouturban.com

Setiawan, E. (2018). *KBBI Online*. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <https://kbbi.web.id/dekat>. 01-09-2018